

PENERAPAN IPTEKS DALAM MENGEMBANGKAN MUSIK MASAMPER ANAK DI PULAU SILADEN BERBASIS INDUSTRI KREATIF

Fandy J. Latuni¹, Glenie Latuni²

1 Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara Manado

Email : fandy.latuni1974@gmail.com

2 Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Email : glenielatuni@unima.ac.id

ABSTRAK

Siladen is an island east of Bunaken Island with a population of approximately 300 family heads. Since the first Community as Fishermen to change since the entry of foreign and local investors invest their capital in the tourism sector by establishing resorts and international diving spot. Residents who were formerly fishermen, are now beginning to be recruited into company employees. The community of Siladen Island is derived from sangihe island and still maintains its cultural tradition, one of which is Masamper music. This art, often featured in social activities, local culture until now. To improve the welfare of the local community, the Community Service is implemented which is focused on the children. Train the creativity of children, in order to improve the welfare of the family later became the goal

Keywords: Music Masamper Group of Children, Siladen Island, Creative Industry

1. PENDAHULUAN

Pulau Siladen satu pulau di antara 5 pulau di sekitar Taman Nasional Bunaken, sama seperti dengan pulau-pulau sekitarnya, pulau Siladen menjanjikan keindahan laut sebagai daya tarik utama untuk menarik pengunjung ke Pulau ini. terletak di Timur Laut Pulau Bunaken dan Pulau Manado Tua serta 2 KM saja dari daratan Pulau Sulawesi. Untuk menuju ke Pulau Siladen diperlukan waktu tempuh sekitar 45 menit menggunakan kapal motor dari Pelabuhan Calaca, dan 15 menit saja jika melalui Tanjung Pisok –Tongkaina. Pulau dengan luas 31,25 ha memiliki keindahan pasir putih yang mengelilingi sepanjang bibir pantai ini, dan kekayaan keindahan karang laut yang tertata apik dengan variasi biota laut yang menjadi surga para penyelam. (Lihat Gambar 1).



Gambar 1. Suasana Anak-anak Siladen

Tetapi kenyataan keindahan dan kekayaan alam yang dimiliki tidak berbanding lurus dengan kehidupan ekonomi masyarakatnya. Masyarakat yang sebagian besar nelayan tradisional walau tidak secara langsung dikatakan, tapi kenyataannya mereka sangat terganggu oleh kehadiran para turis baik lokal maupun mancanegara. Mereka yang dahulu menangkap ikan di pesisir pulau, sekarang harus tersingkir oleh fenomena baru industri pariwisata dan terpaksa mencari ikan di tempat yang lebih jauh yang membutuhkan waktu, tenaga dan biaya operasional lebih besar. Fenomena ini membuat beberapa anggota masyarakat mulai membuka usaha pariwisata seperti penginapan. Sebagian lagi sudah dipekerjakan di beberapa cottage dan penginapan milik orang asing. Tetapi pekerjaan yang dilakukan masih terbatas pada pekerjaan buruh dan pembantu kebersihan (cleaning service) saja tidak bisa mengangkat perekonomian mereka, hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan pendidikan dan ketrampilan yang mereka miliki.

Penduduk Pulau Siladen sebagian besar berasal dari Kepulauan Sangihe yang hingga saat ini masyarakatnya tetap melestarikan warisan seni dan budaya. Hal itu terlihat berbagai aktifitas seni budaya masyarakat seperti Masamper yang tetap eksis hingga saat ini. Shintia Tatahue, seorang guru musik di Pulau Siladen mengatakan bahwa setiap tahun masyarakat Pulau Siladen merayakan ritual Tulude atau kegiatan tradisi melepaskan dan menerima tahun yang baru setiap tanggal 31 Januari yang biasanya dihadiri oleh tokoh-tokoh agama, adat dan jajaran Pemerintah yang ada di kota Manado ataupun dari Propinsi Sulawesi Utara. Selain itu masyarakat juga memelihara dan mempunyai kelompok-kelompok musik Masampere dari kelompok, dewasa pria, pemuda remaja, kelompok wanita dan juga kelompok anak-anak. (Lihat Gambar 2). Kegiatan seni tradisi ini sangat menarik peminat termasuk wisatawan asing yang menyaksikan acara ini. Yang sebenarnya membawa income bagi masyarakat pelaku seni jika dikemas menjadi industri kreatif.



Gambar 2. Siladen Resort dan Spa



Gambar 3. Aktifitas anak-anak Pulau Siladen

Kebudayaan adalah kekayaan bangsa Indonesia warisan leluhur dan harus kita pelihara dan kembangkan. Warisan budaya yang kita miliki bersama ini sangat bernilai sosial dan ekonomi baik yang berbentuk artefak-kebendaan (tangible) maupun yang non-kebendaan (intangible). Dengan mengembangkan warisan budaya yang kita miliki dalam kerangka budaya industri kreatif,

kita dapat menunjukkan karakteristik budaya kita, yaitu karakteristik budaya yang unik, khas, dan menarik. (Edi Sedyawati :2003)

Menurut Edi Sedyawati, industri budaya adalah keseluruhan sistem industrial (dari tahap produksi hingga tahap pemasaran) yang berkenaan dengan benda-benda yang memuat kandungan isi budaya di dalamnya (Umam, 2007: 9). Konsep pengembangan budaya sebagai industri merupakan langkah yang sangat penting dan strategis dalam memasuki era globalisasi seperti saat ini. Hal itu akan berimplikasi pada penciptaan dimensi ekonomi bagi aktivitas-aktivitas kebudayaan. Pembinaan terhadap kegiatan pelestarian warisan budaya yang mampu menghasilkan nilai ekonomi itu harus berkesinambungan dengan program yang digulirkan oleh pemerintah.

Industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Ada beberapa kata kunci dalam definisi tersebut, yaitu kreativitas, keterampilan, dan bakat. Butuh keahlian khusus dan sikap profesional untuk mengolah industri kreatif sehingga menghasilkan sesuatu yang berfaedah. Atas maksud ini maka Universitas Negeri Manado melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melakukan kegiatan pengabdian ini.

2. TUJUAN

Untuk meningkatkan penyajian Musik Masamper agar menarik ditonton menjadi seni pertunjukan maka dilakukan beberapa hal ini.

- Meningkatkan penguasaan jumlah lagu-lagu.
- Meningkatkan ketrampilan akan penguasaan style Masamper.
- Meningkatkan penampilan pentas melalui penataan properti pentas. Latar, kostum, make up, lighting, dan asesoris lainnya

3. HASIL PELATIHAN DAN PEMBAHASAN TEKNIK PEMBENTUKAN SUARA

Nafas adalah udara yang dihembuskan atau dikeluarkan dengan ringan dan santai dan teratur melewati kerongkongan. Kemudian disana nafas akan membentur pita suara dan menimbulkan getaran yang ringan namun dalam

frekuensi yang besar. Getaran ini kemudian diteruskan ke rongga mulut yang diolah menjadi bunyi dan diperbesar oleh rongga mulut bersama langit-langit lunak, bibir, anak tekak, lidah serta rongga hidung, menjadi bunyi yang jelas meskipun belum berbentuk.

Bagian-bagian didalam rongga mulut termasuk gigi dan langit-langit keras yang disebut juga dengan "alat-alat artikulasi" akan membentuk suara yang indah tadi menjadi bentuk "Vocal & Konsonan". Bentuk Vocak & Konsonan ini memang belum sempurna karena beberapa faktor, diantaranya termasuk alat-alat artikulasi yang belum terbiasa dan terlatih untuk mengucapkan vocal & konsonan tadi. Beberapa alat artikulasi yang tadi perlu dilatih secara baik dan benar, supaya bisa menghasilkan suara yang indah.

Latihan Pita Suara

Bagaimana melatihnya agar tidak kaku, sehingga getaran yang dihasilkannya tidak tersendat sendat. Dengan nada : 1 2 3 4 I 5 4 3 2 I 1 2 3 4 I 5 4 3 2 I 1

Bunyikan dengan *nananananana* dan *mamamamama* dari kunci C / Cis / D / Dis.

Kemudian Dengan nada dasar C / B / Bes / A & As, bunyikan nada : 5 4 3 2 I 1 2 3 4 I 5 4 3 2 I 1 2 3 4 I 5 . . . Nyanyikan dengan : *nonononono* dan *yoyoyoyoyoyoyo*

Dengan nada dasar G / A / B / C / D bunyikan staccato : 10 30 50 I 10 50 30 I 10 30 50 I 10 50 30 I 1 . . . Nyanyikan : *na na na na na* dan *ma ma ma ma*

Latihan Bibir

Bibir ini dapat dilatih dengan mengucapkan huruf: *ui ui ui ui ui* dan *oe oe oe oe oe* dengan satu nada yang ditahan beberapa saat atau : membunyikan : *mmmmooooo mmmmmoooo – mmmooooo* dengan ringan dan rasakan bagian bagian luar dari bibir itu berbentuk corong atau terompet

Latihan Rahang Bawah

Membunyikan secara berulang ulang hingga lancar : 12 34 54 32 I 12 34 54 32 I 12 34 54 32 I 1 . . . *mi mi mi mi mi* -----
----- - *ya ya ya ya ya* -----
----- - *wa wa wa wa wa* -----

Latihan Lidah

Melatihnya lidah dapat dilakukan dengan : Membunyikan : *aaaaaaa* --- dengan ujung lidah membentuk lingkaran kecil di dalam mulut , -

kemudian gerakkan lidah kekanan dan kekiri dengan cepat.

Membunyikan : *ru ro ra -- pli plo pla , la la la* berulang ulang dan semakin cepat namun harus benar pengucapannya.

- Juga dapat dilakukan dengan bersiul dan merasakan ujung lidah menyentuh belakang gigi bawah.

Tema Pujian Rohani

Matulendeng endumangku

Matulendeng endumangku
Maeng Mawu mesenggwatang
Suapang Kekoatengku
Tinia kekapendangeng

I Ghenggona Rudendingang
Mesenggetang Dingangku
Mesenggetang dingangku
Endumangku ta Selahe
Naungku Takongsang apa

Tema sosial sub tema pertemuan:

SEHATI SEASA

Sehati seasa,
dalam pertemuan
Sperti bersaudara,
laksanalalah seibu sebapa

Berkasih kasihan
cinta menyinta
Jikalau bersuka
suka sama-sama
Kelembah sama turun
kegunungpun sama-sama mendaki
Sehidup semati

tema sosial sub tema cinta badani

Rosmina

Rosmina yang aku cinta
Parasmu Gilang Gemilang
Membikin Hati jadi Gila
Sehingga Lupa makan dan Minum

Niscaya betul begitu
Akupun cinta kan di'kau
Tetapi aku harap-harap
Jangan cinta dibibir mulut

Mebebatu Berang Kanarang

Mebebatu berang kanarang
Bulude sio marani lempangeng
Metetatote sulenganeng
Sulungu tanahung sombangeng

Tatingang korade I woba negara
I wadoa megegahaseng
Uliko siumbo
Katentungko penahulending

Lonceng Gereja

Simombo kalu kuruang
Marantile lelahimpuluang
Timuwo su wanalang duata
Nakoa tatiala

Pia dalige maneong
Tingihe memalembeng
Tuntung u tau sahani
Kukui apang biahe

Gunggu apang nate
Salae makapuko tiki
Makailang pangangena
Tutung u sembau

Pempendariahi ore pempesasadia
Tuntung u darua kapahudentane
Tuntung u katelune sengnaneta.

Meningkatkan ketrampilan penguasaan style Masamper. Di sini penyaji Musik Masamper dilatih untuk mampu menyanyikan dengan berbagai lagu dengan *style* masamper. Kemudian *Masamper* menggunakan 4 tahapan pengajaran yaitu sebagai berikut

Pemanasan

Pemanasan dilakukan selama 10 menit dilakukan dengan rileks dan mengambil udara sebanyak-banyaknya kemudian dialirkan keseluruh tubuh, setelah itu dihembuskan sampai udara dalam tubuh benar-benar habis, latihan pernafasan ini dilakukan berulang-ulang. Latihan pernafasan dilakukan dengan 3 tahapan yaitu: 1. Ambil nafas dalam-dalam, 2. Tahan nafas selama beberapa hitungan. 3. Setelah itu nafas dilepaskan (Sitompul:1986). Pemanasan yang terakhir adalah dengan solmisasi, yang dilakukan adalah menyanyikan nada-nada sesuai dengan panduan kemudian. Misalnya argegio (do mi sol do sol mi do). Tangga nada do-sol (do re mi fa sol fa mi re

do) atau do rendah-do tinggi (do re mi fa sol la si do si la sol fa mi re do).

Latihan terpisah

Latihan terpisah dibagi dalam 4 kelompok itu kelompok suara 1, suara 2, suara 3 dan suara 4. Tahap ini, kemudian memberikan contoh lagu yaitu dengan membagikan lirik lagu, setelah lirik ada ditangan mereka masing-masing, Kemudian mengajak mereka untuk cara penyebutan lirik misalnya lirik lagu bahasa sangir kurang lebih 10 menit. Selanjutnya kemudian mengajak untuk menyanyikan lagu secara bersama-sama. Hal ini untuk mengetahui secara bersama lirik lagu dengan melodi aslinya. Latihan ini dilakukan secara berulang-ulang. Latihan pisah ini membutuhkan waktu hingga kurang lebih 1 jam agar masing-masing kelompok dirasa paham dengan melodi setiap suara, baru digabungkan dengan dinyanyikan secara bersama-sama.

Latihan Gabungan

Latihan gabungan adalah menggabungkan semua kelompok suara mulai dari suara 1 sampai dengan suara 4. Dalam tahap proses ini yang sangat sulit dilakukan. Anak-anak harus mampu berkonsentrasi dengan bagian suaranya masing-masing. Jika dalam latihan gabungan ini ada kelompok suara yang lupa dengan melodinya maka kemudian akan membenarkannya. Latihan ini sangat membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Latihan ini dilakukan hingga lebih dari 30 menit untuk sampai ke tahap benar dan lancar.

Latihan Dasar Pola Lantai

Latihan gerakan dasar pola lantai adalah lanjutan dari latihan gabungan, dimana semua anak-anak diatur berbarisan. Pola lantai ini dapat dikembangkan sesuai tema penyajian lagu. Lagu Pertemuan, Lagu Puji-Pujian, Lagu Sastra Daerah, Lagu Perpisahan.

Dari uraian kegiatan ini dapat dikemukakan bahwa konsep pola lantai dapat dikembangkan sesuai tema lagu dan situasi lokasi pentas. Demikian juga dalam pengajaran lagu cara mengajar melalui peniruan biasa lebih mudah digunakan. Mengenai properti pentas agar disajikan menarik untuk di tonton maka latar, kostum, *make up*, *lighting*, dan asesoris lainnya dibuat bervariasi disesuaikan dengan tema, situasi dan kondisi acara serta kemauan penonton. Properti dimaksud tidak harus mahal tetapi properti yang mudah di dapat misalnya saat menyanyikan bisa menggunakan *tolu* atau topi para nelayan tradisional yang akan melaut di siang hari, latarnya perahu *Londe* perahu kecil yang

digunakan masyarakat nelayan tradisional, *lighting* bisa menggunakan obor saat pentas berlangsung.



Gambar 5. Penampilan di Gereja Tema Puji-pujian Foto: Glen 2017



Gambar 6. Latihan Pola Lantai Foto: Glen 2017



Gambar 7. Pentas Penjemputan Tamu Foto: Glen:2017



Gambar 8. Pertunjukan Pada Dosen Seni Drama Tari dan Musik Se Indonesia di Pulau Silladen

NO.	NAMA	UMUR	SUARA
1.	Aldo Bawekes	10 tahun	4
2.	Brighyta Tatauhe	7 tahun	1
3.	Chelsea Tatauhe	9 tahun	3
4.	Claudio Bawekes	11 tahun	2
5.	Elsyani Joseph	11 tahun	1
6.	Fabio Mutia	8 tahun	4
7.	Flora Lopulalang	12 tahun	1
8.	Gerry Jacobus	9 tahun	2
9.	Gian Carlo Bawekes	7 tahun	2
10.	Jenifer Talimbekas	9 tahun	3
11.	Jonathan Tulusang	9 tahun	2
12.	Julia Tulusang	7 tahun	3
13.	Marvel Kadimakeng	8 tahun	1
14.	Meis Mutia	11 tahun	1
15.	Mentari Mutia	9 tahun	1
16.	Paul Tumpia	12 tahun	2
17.	Rafli Kadimakeng	11 tahun	4
18.	Regina Anae	11 tahun	1
19.	Rizky Tulusang	12 tahun	4
20.	Safira Pandermole (Pangaha)	11 tahun	3
21.	Vanessa Bawole	12 tahun	1
22.	Yoel Jacobus	10 tahun	2

4. KESIMPULAN

Untuk meningkatkan penyajian Musik Masamper agar menarik ditonton menjadi seni pertunjukan maka peningkatkan penguasaan jumlah lagu-lagu, peningkatkan ketrampilan akan penguasaan style Masamper, Peningkatkan penampilan pentas melalui penataan properti pentas. Latar, kostum, make up, lighting, dan asesoris lainnya sangat diperlakukan.

REFERENSI

- Kotler, Philip., 1997. Manajemen Pemasaran, Marketing Management 9e, Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol edisi bahasa Indonesia, PT Prenhallindo Jakarta:
- Paeni, Mukhlis. 2008. “Tradisi Lisan Deposit Ekonomi Kreatif” merupakan makalah dalam Seminar Internasional dan Festival Tradisi Lisan di Wakatobi
- Sentosa (ed), 2004 Mencermati Seni Pertunjukan II, Perspektif Pariwisata, Lingkungan, dan Kajian Seni Pertunjukan, Surakarta: The Ford Foundation & Program Pascasarjana, STSI Surakarta.
- Suparno, Slamet., 2008. Seni Sebagai Produk Masyarakat Ataukah Masyarakat sebagai Produk Seni? Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Bidang Ilmu Sosiologi Seni, ISI Surakarta.
- Sedyawati, Edi. 2008. “Klasifikasi Industri Budaya” merupakan makalah Kongres Kebudayaan Indonesia pada 10—12 Desember 2008 di Bogor.